

LAPORAN HASIL PENELITIAN 2012

MANDIRI

PENCIPTAAN KARYA SENI

PEMANFAATAN KAYU KOPI SEBAGAI PENCIPTAAN PRODUK
KRIYA KAYU FUNGSIONAL (MEBEL DAN SENI KRIYA) UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING



Oleh :

Drs. Herry Pujiharto M. Hum

NIP. 196311221990031003

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta No.: 0605/023.04.2.01/14/2012

Tanggal 9 Desember 2011. Revisi DIPA No.: 0605/023-04.2.01/14/2012 tanggal 8

Februari 2012

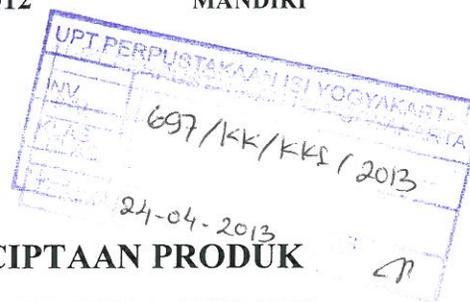
LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

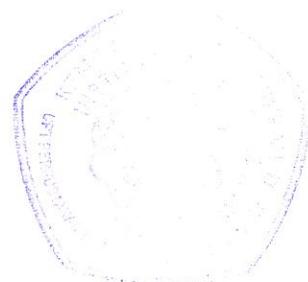
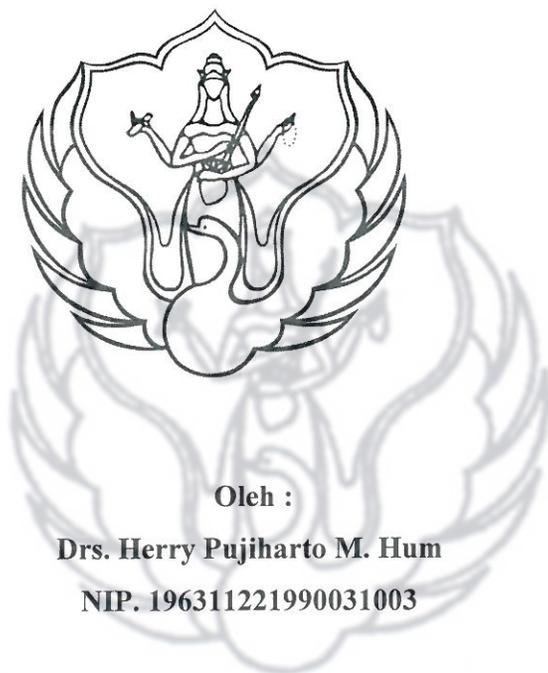
LAPORAN HASIL PENELITIAN 2012

MANDIRI

PENCIPTAAN KARYA SENI



**PEMANFAATAN KAYU KOPI SEBAGAI PENCIPTAAN PRODUK
KRIYA KAYU FUNGSIONAL (MEBEL DAN SENI KRIYA) UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING**



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta No.: 0605/023.04.2.01/14/2012

Tanggal 9 Desember 2011. Revisi DIPA No.: 0605/023-04.2.01/14/2012 tanggal 8

Februari 2012

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul: Pemanfaatan Kayu Kopi Sebagai Penciptaan Produk Kriya Kayu Fungsional (Mebel dan Kriya) Untuk Meningkatkan Daya Saing

2. Nama Peneliti :

Nama : Drs Herry Pujiharto M.Hum
NIP : 196311221990031003
Jabatan/Golongan : Pembina TK I/IVb
Jurusan/Fakultas : Kriya/Seni Rupa
Perguruan Tinggi : Insitus Seni Indonesia Yogyakarta
Bidang Keahlian : Kriya Kayu
Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta /0274
381590
Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Jagalan RT 02, RW 03, No 18 Kotagede
Yogyakarta/0274-4340617
08161643108/herryph5@gmail.com
Tempat Perancangan Seni : Studio Pribadi

3. Luaran yang dihasilkan

- Memperkenalkan produk baru dengan media bahan baku kopi arabeca.
- Memberikan wacana baru dalam dunia seni rupa khususnya seni kriya..
- Diharapkan dapat memberikan daya saing tersendiri.
- Meningkatkan nilai komersial

4. Jangka Waktu Pelaksanaan

: 8 (delapan) bulan

5. Biaya dari Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta: Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah)

Yogyakarta, 9 Desember 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Instisut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 022

Mengetahui
Ketua LPM/LPPM
ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M.Hum
NIP.19570709 198503 1 004

Pengusul:



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum
NIP. 19631122 199003 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA
PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA
Judul : PEMANFAATAN KAYU KOPI SEBAGAI PENCIPTAAN
PRODUK KRIYA KAYU FUNGSIONAL (MEBEL DAN SENI
KRIYA) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012
Tempat : Rumah Budaya Tembi
Tim Pembina : 1. *Dr. Sunarto M.Hum* ttd. 
2. ttd.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui
Ketua LPT



Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP 19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012
Peneliti,



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayahNya, dan karena ridho dan ijinnya, penciptaan karya seni yang diajukan kepada lembaga penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul PEMANFAATAN KAYU KOPI SEBAGAI PENCIPTAAN PRODUK KRIYA KAYU FUNGSIONAL (MEBEL DAN SENI KRIYA) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING dapat terselesaikan dengan baik.

Usaha penciptaan karya seni ini sudah optimal, akan tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam hal penulisan laporan, proses pengerjaan karya maupun dokumentasi yang dihasilkan. Walaupun belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil, penulis tentunya berhutang budi dan jasanya atas bantuan, dorongan, dukungan dan perhatian dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaian penciptaan karya ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Sunarto M.Hum, sebagai ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penciptaan karya seni ini.

Penghargaan dan terima kasih kepada teman –teman di Jurusan Kriya yang telah memberikan informasi dan data literatur, dan pegawai Adeshya yang peduli membantu dalam pelaksanaan pengerjaan karya maupun produk yang direalisasikan, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, dengan mengucap alhamdulillahirabbil'amin, penulis dapat menyelesaikan dengan baik, untuk itu semua, amal baik budi jasanya semoga dapat dikabulkan oleh Allah Subkhanahuwata'ala, Amin.

Herry Pujiharto

DAFTAR ISI

Halaman Depan	1
Halaman Pengesahan	2
Berita Acara Pemantauan	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
Daftar Gambar	6
Abstrak	8
Abstract	9
BAB I. PENDAHULUAN	10
- Latar Belakang	10
- Tinjauan Pustaka	12
- Tujuan dan Manfaat	19
- Metode Penciptaan	21
1. Metode Pengumpulan Data	21
2. Metode pendekatan	21
3. Metode Perwujudan	21
BAB II. Hasil Penciptaan dan Pembahasan	24
- Hasil Penciptaan Karya Seni	24
- Pembentukan/Perwujudan	24
- Perancangan	24
- Karya-karya Hasil Penciptaan dan Pembahasan	35
BAB III. Kesimpulan dan Saran	41
- Kesimpulan	41
- Saran	42
Daftar Pustaka	43

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Kayu-kayu kopi yang sudah dipilih yang hanya deiberdirikan yang diberi kaki hanya sebagai elemen hias (dalam proses finishing).
- Gambar 2: Kayu kopi yang sudah dipilih yang mempunyai bentuk yang berbeda, hanya diberi tambahan kayukopi potongan tangensial, sebagai tempat pot bunga.
- Gambar 3: Kayu kopi yang dibentuk rantang sebagai tempat buah (dalam proses finishing)
- Gambar 4: Kayu kopi yang dikombinasikan dengan kayu munggur sebagai tempat meja makan (dalam proses finishing)
- Gambar 5: Kayu kopi arabeca setelah dipotong yang berserakan, dan dipilih bentuk yang mempunyai karakteristik yang baik untuk dijadikan sebuah karya
- Gambar 6: Kayu kopi arabeca setelah dipotong direndam di dalam kolam air, agar kayu tersebut awet dan tahan lama terhadap serangan hama.
- Gambar 7: Kayu kopi arabeca habis dipotong yang masih terlihat akar, batang dan tangkai kayu
- Gambar 8: Batang kayu kopi arabeca yang sudah dibersihkan kulit ari gubal kayu.
- Gambar 9 dan 10: Sketsa alternatif lampu duduk
- Gambar 11 dan 12: Sketsa alternatif Lampu Duduk
- Gambar 13: Sketsa alternatif kayu yang berlobang yang divisualisasikan dalam bentuk jadi
- Gambar 14 dan 15: Sketsa alternatif Lampu Duduk
- Gambar 15: Yang divisualisasikan dalam karya jadi
- Gambar 16: Sketsa alternatif Lampu Lantai
- Gambar 17: Meja kursi untuk anak-anak sebuah alternatif
- Gambar 18: Sketsa alternatif yang divisua;isasikan dalam bentuk jadi
- Gambar 19: Sketsa alternatif Rak Display
- Gambar 20: Sketsa alternatif yang dijadikan produk jadi
- Gambar 21: Kayu kopi masih dalam keadaan habis dipotong

- Gambar 22 dan 23: Pembersihan kotoran-kotoran yang melengket pada kayu kopi dan menghilangkan kulit ari kayu
- Gambar 24: Kayu munggur sebagai tatakan bagian bawah untuk menyangga kayu kopi dengan menggunakan
- Gambar 25 dan 26: Konstruksi pemasangan nagel (sistem knock down), agar penerapan listrik dapat sesuai dengan lobang/keropos kayu.
- Gambar 27: Pemilihan kayu kopi yang keropos sebagai hiasan lampu duduk, sebagai pelengkap interior
- Gambar 28 – 31: Pemilihan kayu kopi yang mempunyai karakter dan nilai seni yang baik, hanya diberi kaki sekedar dapat berdiri.
- Gambar 32-35: Kayu-kayu kopi yang hanya diberi stand, dengan menggunakan finishing aqua politur agar dapat memperlihatkan karakter kayunya.
- Gambar 36 dan 37: Lampu duduk, dengan memotong kayu kopi dan dipadukan dengan kap lampu dapat digunakan sebagai pelengkap interior.
- Gambar 38 dan 39: Lampu duduk Jamur, dengan memotong kayu kopi dan diberi tambahan tempelan yang menyerupai bentuk jamur pada bagian standnya dan bagian kap lampunya
- Gambar 40: Hasil akhir yang berbentuk furnitur Meja Hias
- Gambar 41: Hasil dari pengulahan kayu kopi yang berbentuk Tempat Pot Bunga

ABSTRAK

Dalam diri seorang seniman mempunyai suatu kemampuan dan kekuatan untuk dapat menciptakan sebuah karya. Karya yang termanifestasikan dari mengolah alam yang ada disekitar kita dapat dituangkan ke alam ide atau gagasan. Melalui proses yang cukup panjang untuk mencapai sebuah nilai karya seni, dibutuhkan suatu perenungan, penjelajahan dan eksperimentasi yang berkelanjutan. Alam yang diciptakan Tuha mempunyai nilai keindahan tersendiri, manusia tidak dapat melebihi kuasa untuk melebihi kuasa Nya, hanya manusia dapat meniru dan mengembangkan dari sekedar kemampuannya.

PEMANFAATAN KAYU KOPI SEBAGAI PENCIPTAAN PRODUK KRIYA KAYU FUNGSIONAL (MEBEL DAN SENI KRIYA) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING Pemanfaatan Pemanfaatan kayu kopi sebagai penciptaan produk kriya kayu yang mempunyai nilai fun gsi, yang berupa produk mebel dan kerajinan ini dapat meningkatkan daya saing tersendiri, kayu kopi arabeca mempunyai karakter tersendiri untuk diolah sebagai karya seni. Kayu kopi arabeca dipilih yang karena mempunyai karakter kayu yang berbeda dengan kayu-kayu yang lain, dengan benjolan-benjolan yang tidak teratur mempunyai keunikan tersendiri untuk dibuat karya.

Pembuatan karya tentunya juga diaplikasikan dengan kayu yang lain, dikarenakan kayu kopi arabeca hanya mempunyai diameter kecil, antara 10 sampai 20 cm, untuk diameter diatas 10 cm ke atas kayu tersebut sebagian besar sudah keropos. Pemilihan kayu disesuaikan dengan desain yang ada, atau dapat memanfaatkan kayu-kayu yang keropos untuk dapat dijadikan inspirasi pembuatan karya.

Kreativitas seorang harus mempunyai budaya kerja dan ketrampilan yang tinggi. Pengalaman menunjukkan bahwa, kemajuan suatu karya seni lebih banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitarnya. Maka penulis mencoba untuk berkreasi menciptakan kriya seni kayu sebagai karya fungsional yang berupa mebel dan kerajinan yang mempunyai nilai fungsi. Hasil eksperimentasi muncul sebuah gagasan untuk menjadikan kayu kopi arabeca dsebagai ide penciptaan karya seni. Dan, hasil yang ingin dicapai dapat membuat rangsangan bagi para kriyawan untuk berkarya lebih lanjut maupun para penikmat.

Akhir dari eksperimen menunjukkan bahwa bentuk karya kriya seni dari bahan kayu kopi arabeca yang diciptakan memiliki karakter yang sama, melalui eksplorasi desain dapat bervariasi yang mampu mengekspresikan setiap karyanya satu dengan yang lain,

Kata kunci: Kayu kopi arabeca, Karya fungsional (mebel dan kerajinan), daya saing.

ABSTRACT

Within an artist has the ability and power to create a masterpiece. Works that manifested from the natural process that is around us can be poured into the realm of ideas or ideas. Through a long process to reach a value of works of art, we need a reflection, exploration and experimentation are ongoing. God created nature has a value of its own beauty, man can not exceed his authority to exceed the power, only humans can emulate and develop than ability.

USE OF WOOD COFFEE PRODUCT CREATION AS FUNCTIONAL WOOD KRIYA (FURNITURE AND ART KRIYA) TO IMPROVE COMPETITIVENESS

Utilization Utilization coffee timber as the creation of products which have wooden craft fun gsi value, in the form of furniture and handicraft products can increase the competitiveness of its own, coffee timber arabeca has its own character to be treated as a work of art. Wooden coffee arabeca chosen because it has a different character with wooden timber to another, the nodules have irregular uniqueness to make work.

Creating the works of course also be applied to other wood, because wood coffee arabeca only have a small diameter, between 10 and 20 cm, to a diameter of over 10 cm above the wood was mostly already porous. Selection of timber adapted to existing designs, or can take advantage of a porous timber can be used as inspiration for the creation of works.

Creativity is a must have work culture and high skills. Experience shows that, in the progress of a work of art is determined more by the quality of its human resources and much influenced by the surrounding natural environment. The writer tries to be creative to create art craft wood as a functional work in the form of furniture and crafts that have value functions. The results of experimentation appeared an idea to make coffee timber arabeca dsebagai idea of creating works of art. And, the results to be achieved to create a stimulus for further kriyawan to work as well as the audience.

End of the experiment showed that the shape of the craft work of wooden art created arabeca coffee has the same character, through the exploration of the design can be varied to express each work with one another,

Keywords: Wood Coffee arabeca, functional work (furniture and handicrafts), competitiveness.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melihat perkembangan seni di Indonesia yang ada menunjukkan suatu yang bermanfaat, yang banyak diwarnai oleh cita rasa estetika yang tinggi. Sehubungan dengan nilai estetika yang mewarnai kehidupan dan peradaban bangsa Indonesia dalam memberikan pemahaman, penghayatan dan informasi yang dapat merubah watak perkembangan kehidupan seni.

Suatu kebebasan berekspresi dalam penciptaan karya kriya seni yang menggunakan bahan baku dari kayu lahir seiring dengan perkembangan seni rupa pada umumnya yang mengacu pada kebutuhan manusia sehari-hari, maka dituntut dapat membuka pandangan baru, tidak meniru karya yang pernah ada, melainkan menampilkan dengan cara yang tersendiri dengan desain-desain baru.

Bentuk kreativitas dari kayu kopi arabeca yang akan dibuat sebagai produk fungsional yang berupa bentuk mebel dan seni kriya yang ada, mengacu pada gagasan yang erat hubungannya dengan budaya sebagai wacana baru dalam kehidupan manusia yang akan membangkitkan motivasi bagi seorang kriyawan untuk mewujudkan ke dalam bentuk karya seni. Dalam menciptakan sebuah karya seni, setiap individu memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang ingin diungkapkan. Hal ini menyebabkan sebuah karya seni menjadi subyektif dan individual, sehingga mengakibatkan munculnya kekhasan tersendiri.

Seperti halnya kayu kopi arabeca yang kurang diperhatikan sebagai bentuk mebel dan seni kriya yang mempunyai daya saing tinggi untuk dipasarkan (*marketable*), untuk dijadikan sebuah karya, dengan tidak diperhatikannya, kami mencoba memanfaatkan. Melalui pemilihan bentuk yang artistic dan menarik, lewat bentukan alam dengan tonjolan-tonjolan yang tidak sama dan tidak beraturan dengan lekukan lekukan membuat daya tarik tersendiri untuk dapat dijadikan karya produk mebel dan seni kriya

Kayu kopi arabeca yang sudah tidak produktif lagi yang tumbuh dan berkembang didataran tinggi dan berhawa sejuk secara visual berupa kesan garis, bidang, tekstur dan warna tersendiri yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan. Kayu kopi arabeca mempunyai kulit ari yang berada dibagian luar kayu, apabila kulit tersebut

dihilangkan akan memberikan nilai artistic tersendiri yang jarang sekali terdapat pada kayu lainnya.

Bentuk kayu kopi arabeca membuat rangsangan yang kuat, dan sangat mengesankan yang menyimpan suatu yang lain; kejanggalan, keunikan, kekhasan yang mengikat dan mempengaruhi jiwa, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai tantangan baru sebagai inspirasi untuk ditampilkan dengan cara lain, yakni divisualisasikan dalam berbagai bentuk mebel dan seni kriya.

Melalui proses panjang, mencoba menangkap segala sesuatu yang tampak, kemudian mentransformasikan dan mengembangkannya, sehingga dalam penampilan tidak terlihat mentah dan kaku, melainkan disesuaikan dengan karakter kayu dan fungsi yang akan digarap.

Seorang kriyawan mempunyai kebebasan menginterpretasikan material dan teknik berdasarkan subyektifitasnya dalam menghasilkan karya. (Imam Bukhori Zaenuddin, 1989:16). Dalam memanfaatkan kayu kopi tentu tidak hanya sekedar menyusun, memotong, dan menempel begitu saja, melainkan bagaimana mengembangkan ide. Ide yang mempunyai peranan penting dalam suatu karya seni. Ide suatu karya seni dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh, kuat dan banyak sekali. Jika dikatakan aspek filosofi supaya tercermin pada karya yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa seorang seniman harus berfilsafat seperti Imanuel Kant, George Wilhelm, Fredericck Hegel dan sebagainya. Falsafah seorang seniman cukuplah seni yang dijadikan pangkal tolak dan pangkal artistik. (Sudarmaji, 1979:30)

Sebagai anak bangsa dituntut untuk melestarikan kebudayaan agar tidak mengalami kepunahan. Salah satu cara melestarikan adalah dengan melibatkan kebudayaan itu ke dalam lingkup kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung akan membawa dampak kepada kebudayaan yang menjadi tanggung jawab generasi pewaris. Sebagai pewaris yang bertanggungjawab, memandang harta warisan itu adalah modal dasar yang harus dikembangkan, modal dasar untuk berusaha menemukan sesuatu yang semakin bertambah. (Gustami, 1981: 19).

Karya yang dihasilkan merupakan suatu ungkapan yang spontan dan lugas dari kehidupan sehari-hari. Hubungan manusia dengan alam juga fenomena-fenomena kehidupan lebih banyak muncul pada karya yang dihasilkan.

Lahirnya sebuah karya seni adalah suatu pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bisa jadi seorang yang

mengamati obyek akan ada stimuli (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek adalah benda atau hal yang menimbulkan ide dan kelahiran suatu karya seni.

Memanfaatkan kayu kopi arabeca suatu langkah positif yang akan dicapai untuk mendukung perkembangan karya seni. Memanfaatkan kayu yang masih mungkin untuk dibuat sebagai bahan penciptaan karya kriya seni dengan bentuk yang bermacam-macam, sehingga dengan sentuhan seni dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari pada sekedar limbah, yang sering hanya dipakai sebagai kayu bakar. Penciptaan karya seni tersebut pada dasarnya hanya berupa kayu yang kurang dimanfaatkan, dari segi biaya yang relative cukup murah.

Melihat banyaknya bahan baku kayu kopi arabeca yang belum banyak dimanfaatkan secara optimal dan harganya relative murah, maka timbul gagasan yang didorong oleh suatu keinginan untuk dapat memanfaatkan bahan tersebut menjadi suatu yang lebih berguna. Dengan melihat kayu yang mempunyai sifat yang tidak beraturan satu sama lain, sehingga dapat memberikan gagasan kebebasan dalam mengatur sesuai dengan keinginan. Jenis kayu kopi arabeca yang mempunyai ukuran yang berbeda, perlu kiranya apa yang dikerjakan sesuai dengan bahan baku yang tersedia. Dengan kreativitas yang ada, semula tampak tidak ada gunanya dapat menghasilkan karya yang mempunyai nilai estetik dan daya jual tinggi.

Bertolak dari pikiran dan perasaan, manusia mengubah dan menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya. Melalui ketrampilan dan kemahiran tangan manusia mampu membuat berbagai macam bentuk produk mebel dan seni kriya yang bervariasi, sehingga lahir karya karya baru yang mempunyai kreasi dan inovasi

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting di samping untuk mencari acuan-acuan karya seni kriya yang akan diciptakan, mencari dan mengetahui untuk mengkaji lebih jauh keaslian suatu karya yang diciptakan. Pustaka dapat ditinjau dari beberapa buku-buku maupun majalah-majalah. Kajian pustaka itu, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut;

Karya seni merupakan suatu pengejawantahan dalam penciptaan yang dituangkan dalam media, yang nampak tersendiri dan dibentuk secara serius dengan ketrampilan tangan

serta bahan yang dipilih oleh pribadi kreatif untuk memberikan ungkapan atau perwujudan yang serasi dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan baru, khayalan atau keinginan yang mengharukan. Kegiatan yang dirancang oleh manusia untuk mengubah bahan alami menjadi benda-benda yang berguna atau indah maupun ke dua-duanya adalah seni. (The Liang Gie, 1996: 26).

Seni bukanlah sekedar perwujudan dari suatu gagasan tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam ide sepanjang itu mampu direalisasikan oleh penciptanya yang berupa bentuk-bentuk yang konkrit. Keadaan ini timbul karena adanya kesadaran estetis yang berasal dari segala aktivitas manusia dan peri kehidupan yang dijalankannya. Aktivitas tersebut pada mulanya ialah sekedar pengamatan terhadap kualitas material seperti, suara, warna, gerakan dan banyak lagi reaksi fisik lainnya. Hasil pengamatan itu kemudian disusun menjadi bentuk serta pola yang menyenangkan, dan pada akhirnya dihubungkan dengan emosi atau perasaan penciptaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perasaan pencipta telah diekspresikan. Yang perlu diingat adalah bahwa ekspresi dalam hal ini merupakan suatu proses terakhir yang tidak dapat dilepaskan dari dua proses sebelumnya. Ekspresi dapat juga terlepas dari susunan bentuk-bentuk itu, tetapi hal tersebut sukar dikatakan sebagai seni. (Soedarso Sp., 1988: 5-7).

Kreatif bisa diartikan sebagai kemampuan dalam budaya cipta. Bahkan dari kekuatan kreatif, akan bermunculan gagasan-gagasan baru yang menjadi solusi terobosan dalam memecahkan berbagai persoalan termasuk sektor ekonomi yang sedang kita hadapi di era krisis global saat ini. (Deninews: 2009-1)

Substansi pengembangan desain furniture bertumpu pada cita-cita terwujudnya produk unggulan yang kreatif, inovatif, atau inventif dalam kerangka menghadapi kompetisi budaya masyarakat global. Abad ke-21 telah nyata pada kita bahwa modernisasi merupakan kenyataan yang tidak posisi penting, di samping peranannya sebagai makhluk sosial yang tetap terjaga dengan baik. Umumnya, desainer bekerja secara kolektif, merupakan tim kerja yang solid dan komprehensif. Jika manusia dapat dipilahkan ke dalam dua kategori, yaitu art dan pseudo arts, maka oleh para desainer perlu ditambahkan munculnya produk seni industri. Desainer karya seni bagi layanan publik.

Kategori seni itu kiranya dapat dianalogikan dengan karya seni untuk tujuan ekspresi pribadi (*fine art*), dan seni yang ditujukan bagi layanan publik yang berkembang di dalam ranah industri kreatif sesuai selera konsumen (*pseudo arts* dan atau *industrial art*).

Perbedaan yang tampak substansial itu terlihat pada tujuan penciptaannya, meskipun perlu disadari bahwa, di masa lampau, nenek moyang bangsa Indonesia telah berhasil memadukan kedua substansi seni tersebut secara arif dan bijaksana.

Di tengah kehidupan yang diliputi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi, pengembangan desain di Indonesia perlu sejalan dengan kemajuan, perubahan, dan perkembangan zaman. Para desainer Indonesia sepatutnya merasa bangga dengan hasil seni warisan masa lampau yang melimpah di berbagai daerah di Indonesia, sebab kekayaan budaya masa lampau itu dapat menjadi ciri dan warna yang khas bagi produk buatan Indonesia. Para desainer selayaknya tidak hanya terpujau oleh kemajuan zaman budaya modern yang berkembang pesat dan dahsyat saja, tetapi bagaimana menciptakan produk baru yang kreatif dan inovatif, namun mengandung muatan nilai, ciri, dan karakter khusus sebagai karya seni ciptaan desainer Indonesia. (Gustami: 2009-2-3).

The Liang Gie mengungkapkan tentang sifat seni dalam 5 ciri yakni;

Ciri pokok pertama, ialah kreatif dari seni. Seni yang sesungguhnya senantiasa kreatif, selalu menghasilkan sesuatu yang baru. Seni sebagai suatu rangkaian kegiatan manusia selalu menciptakan suatu realitas yang baru, sesuatu apapun (lukisan, lagu, tarian, bangunan arsitektur, drama atau film) yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang.

Ke dua, seni adalah individu alistic. Seni senantiasa selalu dilakukan oleh seseorang individu tertentu dan hasilnya juga merupakan suatu individualis tertentu yang khas.

Ke tiga, seni adalah menyangkut perasaan manusia. Apa yang diungkapkan seniman dalam atau melalui karya seninya adalah emosi tertentu yang muncul atau diperoleh dari pengalaman hidupnya. Demikian pula ada yang digetarkan oleh karya seni pada diri seseorang pemirsa adalah emosi tertentu pula. Sifat karya seni yang menyangkut perasaan manusia itu disebut dengan istilah "ekspresi". Setiap seni harus ekspresif baik penciptanya maupun penikmatnya. Seni adalah bahasa perasaan yang melakukan komunikasi di antara seniman dengan pemirsa melalui karya seni dengan perasaan pula. Karya seni harus ekspresif dengan emosi estetik baik pada satu kebulatan atau masing-masing unsurnya.

Ke empat, seni adalah keabadian, sekali karya seni telah diciptakan sebagai seniman penciptanya sudah tidak ada lagi. Bangsa Romawi kuno terdahulu mengenal pepatah *Ars Longa, Vita Brevis*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Art is Long, Life is Short* (

seni itu panjang, hidup itu pendek atau terjemahan bebasnya seni itu abadi, hidup itu sementara). Seorang ahli estetika bahkan sampai mengatakan bahwa seniman adalah satu-satunya pemenang dalam perjuangan manusia melawan waktu.

Ke lima, seni bersifat semesta, berkembang di seluruh dunia sepanjang waktu (The Liang Gie, 1996: 43-46).

Ekspresi merupakan pengungkapan atau proses memperlihatkan atau menyatakan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan dan sebagainya. (WJS Poerwadarminta, 1976: 630).

Karya seni yang merupakan bentuk ekspresi pemikiran dan perasaan yang lahir secara bebas sesuai dengan imajinasi pencipta. Sebagai contoh dari hasil karya deformasi, justru dengan deformasi ditemukan kembali kenyataan ini, berarti bahwa kesenian dapat membuka sebuah pandangan terhadap dunia nyata, tidak meniru kenyataan, melainkan menampilkan dengan cara lain. (Dick Hartoko, 1984:35).

Dari kebebasan berekspresi, gagasan untuk menciptakan karya kriya dari kayu kopi arabeca muncul dengan perkembangan seni rupa yang mengacu pada perkembangan seni rupa modern, maka dituntut kreativitas yang tinggi, dan selalu mengikuti perkembangan jaman, tidak monoton dan hanya statis membuat karya yang sudah lazim dan menjadi tradisi saja yang turun menurun begitu saja tidak ada perubahan.

Para kriyawan tidak boleh berhenti pada titik yang mandeg. Ia pasti akan mencari dan menemukan, sekalipun ia takkan terpuaskan, sebab setelah timbul masalah baru untuk digeluti untuk menjadi karya terbaru pula, sehingga merupakan suatu proses yang tampaknya tidak berkesudahan sampai tingkat terakhir dan dibawa mati. (SP. Gustami, 1981: 73).

Sedetan-sedetan kayu atau potongan yang dianggap tidak berguna, sebenarnya dapat diolah menjadi benda atau barang yang bermanfaat dan berguna, pemanfaatan limbah atau sedetan kayu tersebut pada hakekatnya tergantung pada kekayaan ide-ide yang dibabarkan dalam suatu peranan positif, sehingga menjadi barang yang sesuai dengan kebutuhan, dalam pembinaan ide tersebut kita harus banyak variasi-variasi bentuk yang berhubungan erat dengan bentuk limbah kayu yang digunakan. (W.J.S. Poerwadarminta, 1984: 530).

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup manusia, akan meningkat pula citra lingkungan hidup, melihat lingkungan di seputar kita, dengan berdirinya rumah-rumah idaman yang asri, berdiri dengan megahnya bangunan pusat perbelanjaan, pusat

perkantoran, apartemen-apartemen, real estate dan sebagainya, kesemua itu menarik untuk para pakar di bidangnya masing-masing yang terkait dengan perancangan. Keadaan menuntut suatu keahlian yang dapat menanganinya.

Menyadari keadaan ini dan didorong oleh niat untuk membantu mengatasi keadaan di atas, sehingga apa yang menjadi kebutuhan khalayak banyak, dapat ditunjang mengiringi kemajuan yang tidak mungkin terhenti. Bagaimana tugas yang berat menanti untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. (Calex Supriyatno, 2001).

Eksistensi furniture akan lahir dari kekuatan ambisi manusia untuk melegitimasi status sosialnya. Keberadaan desain mebel dapat dijadikan sarana menghadirkan citra para pemakainya, dan sekaligus sebagai citra budaya yang berkembang di tengah dinamika masyarakat sekarang.

Mebel atau furnitur tidak hanya dipakai sebagai penunjang aktivitas hidup manusia sehari-hari, mebel telah dijadikan sarana untuk menampilkan kekuasaan dan kemewahan bagi penguasa pada jamannya. Hal ini terbukti dari kelahiran gaya desain mebel klasik yang cenderung mencerminkan simbol-simbol kekuasaan, kebangsawanan, dan keagungan, seperti mebel klasik juga dapat ditafsirkan sebagai lambing kebesaran, keangkuhan, kesombongan, dan kekerasan dari para penggunanya di jamannya.

Kehadiran desain mebel dari jaman ke jaman sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan aktivitas hidup manusia mulai dari gua sampai gedung-gedung pencakar langit. Desain-desain masa lampau layak untuk diangkat kembali sebagai kajian sejarah mebel, yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan proyeksi desain-desain masa depan, di samping desain desain kreasi baru yang banyak bermunculan di tengah-tengah kita, kesemua itu sebagai bahan informasi dan sumber inspirasi bagi para desainer dan kalangan pengelola industri mebel. (Eddy S. Marizar, 2003).

Dengan datangnya era kompetisi baru ini, maka langkah-langkah untuk mengorganisir desain dan pengembangan agar dapat mencapai hasil yang optimal menjadi penting. Pendekatan yang sekarang ini populer diterapkan adalah *Concurrent Product Development* atau *Current Engineering*. Pendekatan-pendekatan ini merupakan pendekatan yang sistematis terhadap perancangan dan pengembangan produk dan yang mengintegrasikan semua faktor yang berbeda di dalam siklus hidup suatu produk yang mempengaruhi hasil akhir suatu desain seperti; fungsi, bentuk, mekanik, teknologi,

penjualan, pemakai dan sampai pada pembuangan. Pendekatan ini kadang juga disebut sebagai pendekatan *Rugby Team*, yaitu memakai tim multifungsi yang bekerja bersama, seolah bermain *Rugby*: menyerang, melempar bola ke sana-sini, dan memasukkan bola ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan. Pada dasarnya struktur organisasi pada cara ini adalah berusaha untung menghilangkan penghalang antara fungsi-fungsi yang terdapat pada suatu perusahaan, sehingga desainer, staf produksi dan staf departemen yang lain dapat duduk dan bekerja bersama menuju ke sasaran yang sama dengan jalur komunikasi yang lancar di antara mereka.

Melihat desain furnitur tidak lepas dari persoalan pribadi manusia. Setiap hasil karya seseorang bertujuan untuk dapat memuaskan orang lain, di samping dapat memuaskan dirinya sendiri. Timbulnya desain didorong dari keinginan yang didesak oleh keinginan kebutuhan manusia akan barang yang sesuai dengan fungsinya. Manusia yang mempunyai sifat kebutuhan akan keindahan, kebutuhan akan kebanggaan, kebutuhan akan dimanjakan, kebutuhan akan uang, dalam hal ini adalah pangsa pasar yang cukup menjanjikan. (Hardjono, 2001).

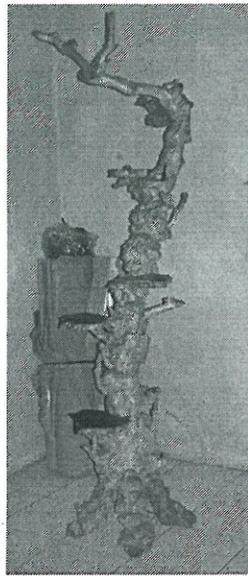
Untuk menciptakan sebuah tren muncul berdasarkan fenomena yang terjadi dalam kesehatan dunia, sehingga dapat mempengaruhi pola berfikir masyarakat dunia. Hal ini, tren bukan merupakan sesuatu yang harus ditiru, melainkan sebuah acuan dan inspirasi yang dapat mengarahkan para produsen dalam menghasilkan produk sesuai dengan selera pasar mendatang. Dalam memahami tren adalah mengerti apa yang menjadi latar belakang munculnya tren tersebut, sehingga dapat memasukkan esensi dari tren dalam kreativitas produk yang dihasilkan. (Irvan Noe'man: 2009-2).

Dalam menunjang upaya para desainer dan keahlian lainnya yang relevan untuk dapat menciptakan rancangan dan berbagai rekomendasi serta keputusan, dalam memosisikan kriya tradisional Indonesia menjadi kriya masa kini yang modern global dengan label “good design, good price, good services, good image, serta iniquesity”nya. Maka dengan demikian akan terbangun suatu kondisi dan nilai-nilai yang dikandung oleh produk-produk kriya Indonesia masa kini yang mempunyai garis afinitas dengan masyarakat modern global di dalam negeri maupun di manca negara, sebagai sasaran pasar. (Ahadiat Joedawinata: 2009-3).



Gambar 1:

Gambar 1: Kayu-kayu kopi yang sudah dipilih yang hanya deiberdirikan yang diberi kaki hanya sebagai elemen hias (dalam proses finishing).



Gambar 2:

Gambar 2: Kayu kopi yang sudah dipilih yang mempunyai bentuk yang berbeda, hanya diberi tambahan kayukopi potongan tangensial, sebagai tempat pot bunga.



Gambar 3:

Kayu kopi yang dibentuk rantang sebagai tempat buah (dalam proses finishing)



Gambar 4 :

Kayu kopi yang dikombinasikan dengan kayu munggur sebagai tempat meja makan (dalam proses finishing)

Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dilakukan dalam penciptaan karya kriya seni kayu adalah sebagai berikut;

- a. Untuk memenuhi kebutuhan kepuasan batin individu, di samping mencurahkan daya apresiasi dan ekspresi jiwa lewat karya seni berbentuk mebel dan seni kriya untuk pengisian ruang tamu dan elemen hias dan penunjang seni kriya/kerajinan untuk elemen interior.
- b. Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan seni rupa baru dan para pengrajin maupun produsen sebagai inspirasi baru dalam pengembangan desain-desain baru.
- c. Ikut melestarikan dan mengembangkan budaya melalui wahana penciptaan karya kriya seni dengan memanfaatkan kayu kopi arabeca untuk dijadikan sebuah wacana baru.
- d. Sebagai acuan dalam memahami kecenderungan selera pasar/konsumen di masa mendatang yang dipengaruhi oleh berbagai kejadian maupun fenomena di dunia.

Manfaat penciptaan yang akan dicapai adalah sebagai berikut;

- a. Penciptaan karya kriya seni yang terbuat dari bahan kayu kopi arabeca sebagai bentuk seni rupa baru yang menampilkan karakter dari bahan kayu sebagai produk karya yang mempunyai nilai fungsi.
- b. Meningkatkan dan memperluas apresiasi dan fungsi nilai-nilai kebudayaan masyarakat Indonesia dalam memperkaya pesona budaya Indonesia.
- c. Memberikan wawasan dan pengalaman baru para pemerhati seni, demi perkembangan seni kriya.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya yang akan dibuat. Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode ini merupakan pendekatan melalui pengumpulan data literatur yang digunakan sebagai referensi.

b. Observasi Langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek yang dapat dijadikan sebagai data acuan. Objek-objek yang dimaksud adalah bentuk furnitur maupun kerajinan yang banyak laku di pasaran.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis.

Pendekatan ini mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, sebagai pendukung dalam pembuatan karya.

b. Pendekatan Empiris

Pendekatan ini ditekankan pengalaman pribadi dalam berekspresi teknik dan bahan dalam menunjang pembuatan karya.

c. Pendekatan Semiotika

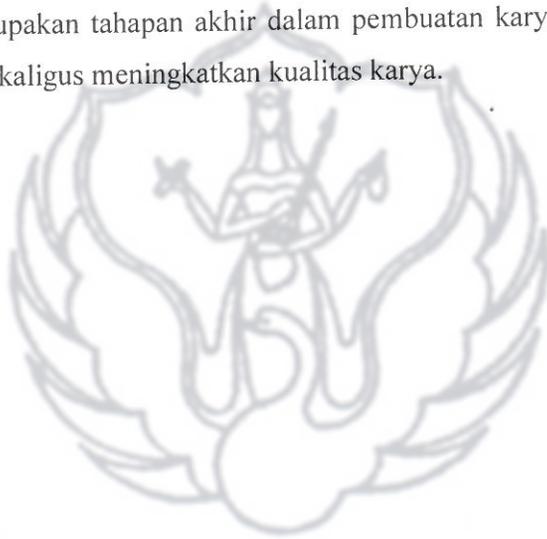
Yakni menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda, simbol atau perlambangan.

d. Pendekatan Kontemplatif

Yakni dengan proses perenungan atau berfikir secara mendalam untuk mencari nilai-nilai serta makna yang terkandung dari karya yang akan diciptakan.

3. Metode Perwujudan

- a. Merealisasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai bentuk furnitur dan kerajinan yang mempunyai nilai fungsi, serta menambahkan beberapa bentuk yang lain yang berkaitan dengan konsep karya yang dibuat.
- b. Pemilihan dari beberapa sketsa diambil melalui pemilihan yang sesuai dengan berbagai pertimbangan bahan baku yang didapat.
- c. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan maksimal, proses manual meliputi, pemotongan kayu, penyambungan, mengetam, mengamplas, finishing. Pengerjaan maksimal membutuhkan energi listrik, dengan pengeburan, mengetam, memotong.
- d. Finishing akhir merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan kualitas karya.





Gambar 5:

Kayu kopi arabeca setelah dipotong yang berserakan, dan dipilih bentuk yang mempunyai karakteristik yang baik untuk dijadikan sebuah karya



Gambar 6:

Kayu kopi arabeca setelah dipotong direndam di dalam kolam air, agar kayu tersebut awet dan tahan lama terhadap serangan hama.



Gambar 7:

Kayu kopi arabeca habis dipotong yang masih terlihat akar, batang dan tangkai kayu



Gambar 8:

Batang kayu kopi arabeca yang sudah dibersihkan kulit ari gubal kayu.